

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan merupakan salah satu akun penting dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan menilai kinerja suatu perusahaan. Pendapatan juga merupakan indikator untuk membentuk laba yang merupakan tujuan utama bagi perusahaan, sehingga nilai pendapatan harus diukur secara wajar sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku. Salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan jasa untuk mendapatkan pendapatan adalah perusahaan jasa konstruksi.

Perusahaan jasa konstruksi melakukan pengakuan, perhitungan dan pencatatan berdasarkan PSAK-IFRS. PSAK atau yang dikenal sebagai pernyataan standar akuntansi keuangan mengatur tentang aturan-aturan sekaligus tata cara perhitungan, pengklasifikasian, serta pencatatan akuntansi di Indonesia. PSAK yang mengatur tentang pendapatan jasa adalah PSAK 72 yang merupakan adopsi dari IFRS 15 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

PSAK 72 mulai berlaku efektif di tahun 2020 yang bertujuan penyampaian informasi laporan keuangan sesuai dengan kontrak pelanggan dalam hal sifat, waktu, jumlah, serta ketidakpastian pendapatan dan arus kas. PSAK 72 mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan kontrak dari pelanggan berdasarkan *principle-based approach*. PSAK 72 sendiri mengatur tentang semua hal tentang pendapatan kontrak dengan pelanggan kecuali kontrak sewa, kontrak asuransi dan instrument keuangan.

PSAK 72 merupakan standar komprehensif karena mengatur semua jenis pendapatan yang terkait dengan kontrak pelanggan sehingga menghilangkan pengaturan dalam standar yang lain. Prinsip ini menggantikan PSAK 23 yang mencakup tentang pendapatan, PSAK 34 tentang kontrak konstruksi, ISAK 10 mengenai program loyalitas pelanggan, ISAK 21 yang menjelaskan perjanjian konstruksi *Real Estate*, ISAK 27 tentang pengalihan aset dari pelanggan, dan PSAK 44 mengenai Akuntansi aktivitas pengembangan *Real Estate*.

Dalam PSAK 72, pendapatan baru bisa diakui setelah melakukan serah terima barang dan memenuhi lima tahapan. Lima tahapan tersebut antara lain mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan ketika entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. Perbedaan pengakuan dengan PSAK sebelumnya tidak memberikan dampak signifikan, hanya perlu perubahan dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Dalam hal ini kemungkinan entitas mengakui pendapatannya dapat lebih cepat atau lebih lambat sehingga dapat berpengaruh pada laba rugi periode lalu, sekarang, dan masa depan.

PT Amarta Karya (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi dan memberikan layanan jasa berupa perencana dan pelaksana dalam kegiatan pembangunan. Kegiatan tersebut menjadi sumber pendapatan utama perusahaan yang diakui dan dicatat menggunakan pedoman PSAK 72.



Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meninjau lebih jauh mengenai penerapan PSAK 72 pada perusahaan jasa konstruksi. Oleh sebab itu, penulis akan menyusun laporan tugas akhir dengan judul “Tinjauan Penerapan PSAK 72 tentang Pendapatan Kontrak dengan Pelanggan pada PT Amarta Karya (Persero)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada PT Amarta Karya (Persero)?
2. Bagaimana pengakuan akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada PT Amarta Karya (Persero)?
3. Bagaimana pengukuran akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada PT Amarta Karya (Persero)?
4. Bagaimana pencatatan akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada PT Amarta Karya (Persero)?
5. Bagaimana penyajian dan pengungkapan akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada PT Amarta Karya (Persero)?
6. Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di PT Amarta Karya (Persero) dengan PSAK 72?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan kebijakan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di PT Amarta Karya (Persero)
2. Menguraikan pengakuan akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di PT Amarta Karya (Persero)
3. Menguraikan pengukuran akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di PT Amarta Karya (Persero)
4. Menguraikan pencatatan akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di PT Amarta Karya (Persero)
5. Menguraikan penyajian dan pengungkapan akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di PT Amarta Karya (Persero)
6. Mengevaluasi apakah penerapan akuntansi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di PT Amarta Karya (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 72.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dengan adanya tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengalaman praktek dan wawasan dari teori tentang tinjauan penerapan PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di PT Amarta Karya (Persero)
2. Bagi Akademisi, diharapkan tugas akhir ini dapat menjadi referensi di masa yang akan datang.

3. Bagi perusahaan, dengan adanya tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kajian dan evaluasi terkait penerapan PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sehingga dapat menjadi masukan untuk penyempurnaan dan kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.